

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama industri mendirikan perusahaannya dengan tujuan yang jelas ialah dengan mendapatkan laba sekalipun itu jangka pendek atau panjang. Haluan jangka panjangnya buat membagikan untuk owner ataupun pemegang saham serta mengoptimalkan nilai industri.

Nilai industri ialah kadar pasar dari sesuatu kepemilikan dalam bentuk uang memberi tambah hutang. Maka, nilai industri sanggup dicerminkan dari akumulasi jumlah ekuitas industri dengan hutang industri.

Dilihat dari pendapat yang didasarkan pada penelitian Struktur Modal, jika tempat struktur modal terletak diatas sasaran optimalnya, alkisah tiap pertambahan hutang hendak merendahkan nilai kongsi. Tugas manajemen industri memastikan sasaran struktur modal maksimal. Struktur modal merupakan bagian penyedia dana dengan hutang. Bisa diambil kesimpulan bahwa hutang merupakan faktor bermula struktur modal industri. Struktur modal ialah ketentuan revisi keproduktifan serta sesuatu yang dicapai industri.

Studi ini mengenai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi seperti dilansir bermula ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Serupa yang dikenal perkembangan industri FMCG di Indonesia kesannya lelet dalam beberapa tahun belakangan. Tahun 2017 kongsi tersebut hanya mekar 2,7%. Ketimbang perkembangan 11% CAGR berawal 2003-2017.

Deselerasi tersebut dicerminkan dari hasil jumlah emiten di BEI macam PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang hasil kerjanya menurun sampai 19,7%. PT ICBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sahamnya mulai begeser turun 3,57% dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga tergelincir turun hingga 20,23%. Bersumber dari perolehan cara penyelidikan dengan beri sisi yang jelas dari data BI berkata bahwa daftar penjualan rill memperlihatkan kepenatan pertumbuhan dalam beberapa tahun belakangan yang setujuan dengan perlahan industri FMCG.

Bersumber pada persoalan di atas, penulis senang untuk membuat penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019”**

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

Arah penyelidikan ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tertera di BEI tahun 2016-2019 berdasarkan Struktur Modal, DER, Rasio Lancar, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan.

### **1.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hutang merupakan unsur dari struktur modal yang baik karena dapat dibuktikan jika struktur modal itu baik pasti bisa mengoptimalkan harga sahamnya. Dapat diperlihatkan dari total utang perusahaan terhadap modal (Hermuningsih, 2012)

H1 : Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **1.2.2 Pengaruh Rasio..Lancar terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio Lancar (CR) ialah rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang yang lekas kadaluwarsa bilamana penagihan menyeluruh. Artinya, segimana cukup aktiva lancar disediakan perusahaan demi melunasi hutang yang akan berakhir masa waktunya. (Kasmir, 2014). Semakin likuid suatu perusahaan, semakin tinggi rasio lancar. Proporsi rasio lancar yang tinggi menggambarkan cukupnya kas dan btapa tingginya likuiditasnya jadi investorpun percaya.

H2 : Rasio Lancar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **1.2.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan**

Net Profit Margin digunakan untuk melihat proporsi yang mempengaruhi laba. Rasio ini juga bisa dipakai pada derajat penjualan yang khusus. Jika NPMnya meningkat, kinerja perusahaan dalam menekan biaya guna memperoleh keuntungan semakin efektif dan efisien. NPM yang besar menyatakan bahwa industri memiliki produktivitas kerja yang baik sehingga mendatangkan untung bersih yang besar melalui aktifitas perusahaan itu (Syamsudin, 2011:62)

H3 : NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

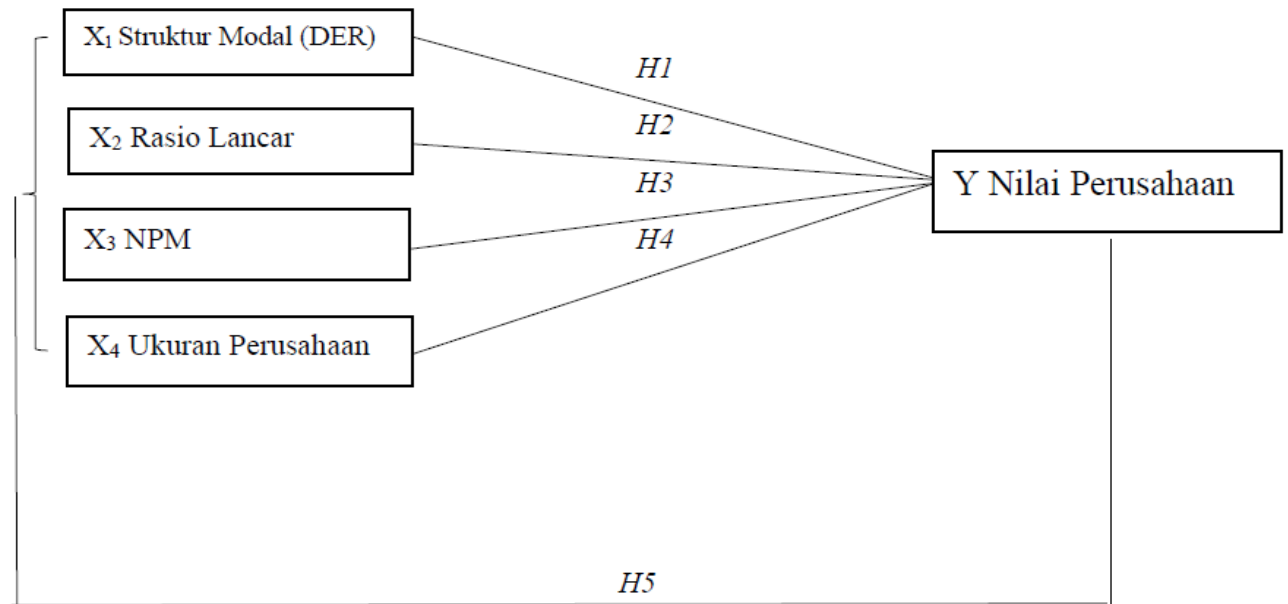
Ukuran Perusahaan diindikasikan sebagai Logaritma Natural dari Total Asset ( $\ln$  Total Asset), (Jabbouri,2016). Meneladani dari Gultom dkk (2013) aktifitas perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Jika harta yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang itu besar, semakin besar juga ukuran perusahaannya. Lazimnya, jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih sanggup

melunasi rasio dividen yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan jadi penanam modal tertarik untuk menanam modalnya.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari penjelasan tentang variabel independen terhadap variabel dependen dapat diambil kesimpulan yang dijadikan kerangka konseptualnya :

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.3

### 1.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Rasio Lancar berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H5 : Struktur Modal, Rasio Lancar, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.